BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Peneltian

Penelitian merupakan cara manusia untuk menemukan suatu pengetahuan yang baru, menciptakan penegtahuan atau juga sebuah produk yang baru atau juga dengan hal memecahkan serta mencari solusi dari suatu permasalahan ilmian dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Pada pendekatan ini dimaksukan untuk semua kegiatan yang dilakukan dalam pencarian dan penkajian secara ilmiah dalam sebuah penelitian yang berguna untuk mendapatkan suatu fakta dalam penelitian yang dikaji bertujuan untuk memperoleh pengertian dan ilmu baru dalam peningkatan kajian ilmu baru dan teknologi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif sendiri metode yang menyajikan tentang data berupa angka-angka yang sudah ada lalu kemudian akan dilakukan penganalisisan untuk melihat kebenaran dari data tersebut. Meskipun metode kuantitatif ini merupakan metode yang sudah lama ada, akan tetapi masih banyak yang menggunakan metode ini untuk melakukan suatu penelitian.

[1] Kris H. Timotius, Pengantar Metodelogi Penelitian,(Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017) hal. 2

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivik karena dilandaskan berdasarkan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena metode ini sudah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah seperti konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut *discovery*, karena metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai ilmu teknologi baru. Serta metode ini disebut sebagai metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik.[2]

Pada penelitian ini melibatkan empat variabel. Satu variabel terikat dan tiga variabel bebas. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini berupa penetapan harga jual, sedangkan variabel terikat terdiri dari biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja dan overhead), biaya distribusi dan biaya promosi sebagai variabel bebas.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dengan penelitian *asosiatif*, yaitu penelitian dengan memiliki tujuan untuk mengetahui hunungan antara tiga variabel atau lebih. Dengan penelitian ini dibangun suatu teori yang berfungsi mengamankan dan mengontrol suatu gejala.[3] Untuk penelitian asosiatif memiliki hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini jenis

---

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal.7

[3] *ibid*, hal. 11

penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh biaya produksi biaya distribusi dan biaya promosi terhadap penetapan harga jual parut listrik pada perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung.

B. Populasi Sampling Dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemenyang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi.[4]Populasi dalam penelitian ini diantaranya adalah berupa laporan tentang semua biaya yang digunakan oleh perusahaan Timbul Jaya dalam bidang usahanya parut listrik yang telah dijalankan sejak awal berdirinya pada tahun 2009 sampai saat ini.

2. Sampling Penelitian

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunaka dalam penelitian.[5] Dalam penelitian ini menggunaka sampling *purposive*. Sampling *purposive* suatu teknik non random sampling, dimaksudkan peneliti mengambil sampel penelitiannya dengan ciri-ciri tertentu seperti halnya biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan Timbul Jaya dalam memproduksi parut listrik mulai dari bahan

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2014), hal. 173

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal.81

mentah sampai menjadi bahan jadi dan sampai ke tangan para konsumen, dari penelitian ini peneliti mengambil data berupa biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead), biaya distribusi (biaya sopir, biaya transportasi dan biaya kuli angkut), dan biaya promosi (biaya transportasi, biaya periklanan dan biaya promosi penjualan) yang telah ditetapkan dan sesuai dengan tujuan yang diingikan oleh peneliti dalam menjawab permasalahan penelitiannya.

Pada penelitian ini perusahaan Timbul Jaya masih menggunakan catatan tradisonal atau pencatatan pada buku seadanya. Sehingga pengambilan data oleh peneliti hanya mengambil data atas berdasarkan catatan seadanya pada perusahaan Timbul Jaya. Oleh karena itu, peneliti mencatat sendiri semua dari biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi yang digunakan.

Pada perusahaan Timbul Jaya yang didirikan sejak tahun1990-an disini usaha parut listrik merupakan usaha yang berlandaskan pada inovasi dari perkembangan perusahaan. Inovasi ini bermula usaha parut listrik dengan model sederhana. Sebelum berinovasi perusahaan Timbul Jaya bergerak pada bidang perbengkelan las seperti halnya kenalpot, pagar besi, dll.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dapat dinamakan sebagai sampel penelitian dikarenakan bermaksud untuk menggeneralisasi hasil dari penelitian sampel tersbut.[6] Sampel adalah

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,.....*, hal. 174

bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu kemudian dipelajari dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul harus representatif (mewakili).[7]Maka dari sampel penelitian ini yaitu berupa laporan pada biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi dalam menentukan suatu harga jual yang ditetapkan dalam penjualan parut listrik pada perusahaan parut listrik Timbul Jaya selama kurun waktu 5 tahun kebelakang mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

C. Sumber Data, Variabel, Dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jika peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaat tertulis maupun lisan.[8] Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Pada penellitian ini penyaji mengumpulkan data *time series* yang berarti data tersebut dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek.[9] Data *time*

---

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal.81

[8] Suharsimi, Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,…., hal. 114

[9]Sofian Siregar, *Statistic Parametik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17,* (Jakarta : PT. Bumi Angkasa, 2004), Hal 38

series yang disajikan setiap bulannya dan dengan kurun waktu selama lima tahun berturut-turut, mulai dari penyajian data penjualan, data biaya produksi, data biaya distribusi, data biaya promosi serta data penetapan harga jual suatu produk. Dengan kata lain peneliti dapat untuk melihat perkembangan biaya-biaya dan penetapan harga jual pada perusahaan tersebut.

2. Variabel Penelitian

Variable penelitian secara teoritis dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang memiliki antara satu orang dengan yang lain atau antara satu objek dengan objek yang lain. Variable juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.[10] Variable disini dibedakan menjadi dua jenis variabel :

a. Variable Independen

Variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, antencent. Dalam bahasa Indonesia sebagai variable bebas. Variable bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).[11] Pada penelitian ini variabel independennya adalah X1 = biaya produksi, X2 = biaya distribusi, X3= biaya promosi.

b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriterian konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal.38
[11] *ibid*, hal 39

terikat. Variabel terikat nerupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[12] Pada penelitian ini variabel dependen yang digunaka adalah Y sebagai penetapan harga jual parut listrik.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran dalam penlitain ini menggunakan skala rasio yaitu skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak sama.[13] Dapat dikatakan skala rasio memiliki semua ciri data interval dan ditambah dengan memiliki titik nol absolut sebaagai titik awal atau titik permulaannya. Skala pengukuran yaitu dilakukan oleh berskala jangka waktu lima tahun dalam penetapan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan Timbuul Jaya.

Pada peenelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian full costing yang teridiri dari biaya produksi, biaya distribusi dan biaya promosi, diantara lain:

a. Biaya Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. xxx	
Biaya Tenaga Kerja	Rp. xxx	
Biaya Overhead	Rp. xxx	
Total Biaya Produksi		**Rp. xxx**

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal 39

[13] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian,* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 11

b. Biaya Distribusi

Biaya Tranportasi	Rp. xxx
Biaya Sopir	Rp. xxx
Biaya Kuli Angkut	Rp. xxx
Total Biaya Distribusi	**Rp. xxx**

c. Biaya Promosi

Biaya Tranportasi	Rp. xxx
Biaya Periklanan	Rp. xxx
Biaya Promosi Penjualan	Rp. xxx
Total Biaya Pomosi	**Rp. xxx**

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode ekperimen dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar atau diskusi. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dengan menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka

teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, (wawancara), kusioner (angket), obesevasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya.[14]

a. Teknik obeservasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan langsung dengan perilaku manusia, proses kinerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti disini dengan melakukan terjun langsung ke perusahaan Timbul Jaya untuk mengamati langsung tentang biaya produksi dan biaya nonproduksi apa saja yang dilakukan oleh perusahaan Timbul Jaya.

b. Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau lebih kecil. Wawancara dapat dilakukan dengan terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka *(face to face*) maupun dengan menggunakan telepon tanpa harus bertemu langsung dengan responden.[15]

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilik perusahaan parut listrik Timbu Jaya dan peneliti menjadikan pemilik

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal.137
[15] *ibid*, hal. 138

sebagai narasumber yang dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak responden.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catataan dari peristiwa yang telah terjadi dan sudah berlau. Dokumentasi sendiri bias berupa tulisan, gambar serta karya dari sesorang dalam penggambaranya.

Pada penelitian ini teknik dokumentasi menggunakan ketiga teknik tersebut. Pertama dengan obeservasi langsung ke perusahaan Timbul Jaya. Kedua melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik perusahaan Timbul Jaya. Ketiga dengan mengambil data atau catatan serta pengambil gambar ke perusahaan Timbul Jaya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Instrument penelitian yang baik harus memenuhi lima kriteria, diantaranya: validitas, reliabilitas, senstivitas, objektivitas dan fisibilitas.[16]

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data

[16] Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*…, hal. 172

berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk pengumpulan data. Oleh karena itu isntrumen yang tekah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Isntrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kusioner.[17]

Instrumen penelitian dignakan sebagai alat bantu dalam dokumentasi penelitian itu sendiri. Di dalam penelitian ini peneliti mencari tentang dokumentasi data dari variabel biaya produksi dan biaya non produksi yang dikeluarkan untuk pembuatan parut listrik terhadap penetapan harga jual parut listrik pada perusahaan Timbul Jaya. Instrument dalam penelitian ini berupa biaya produksi yang terdiri dari (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead), biaya distribusi (biaya transportasi, biaya sopir, biaya kuli angkut), biaya promosi (biaya transportasi, biaya periklanan, biaya promosi penjualan).

F. Teknik Analisis Data

1. Uji normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dipergunakan pada pengukuran langkah awal untuk suatu data guna untuk mengetahui suatu variabel yang kita uji itu memiliki sifat normal atau tidak. Untuk pendeteksiannya dengan pendekatan

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*,….., hal. 222

kolmogrov-smirnov caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujinya. Kriteria dalam pengamnbilan keputusaannya antara lain:

a) Nilai sig. degan nilai probialitas < 0,05, distribnusi data adalah tidak normal.

b) Niloi sig. dengan nilai pobibalitas > 0,05, distribsi data dalah normal.[18]

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini dapat mengetahui asumsi nomalitas dan terbebas atas suatu asumsi klasik sepeti halya multikolinearitas, autokorelasi, dan herteroroskedastisitas. Uji asuumsi klasik tidak dapat dijadikan sebagai uji penyimpulan suatu uji regresi linier itu dengan baik dan harus didukung oleh pengujian dalam statistik yang lainnya.

a) Uji multikolinieritas

Dalam uji ini ada karena hubungan diantara kedua variabel bebas, sebagai variabel penjelas dan mempengaruhi variabel keempat. Uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi.

[18] Agus Eko Sujianto, *"Aplikasi Statistik Dengan Uji SPSS 16.0",* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2019), hal 77-83

Adanya multikolinearitas bisa dilihat jika nila *Variance inflatopmfactor* (VIF) dan nilai Tokerance. [19]Alternatif dalam memperbaikinya antara lain :

1) Membiarkannya saja
2) Menghapus variabel yang dianggap berlebihan
3) Tranformasi variable yang multikolinieritas, dan
4) Menambah ukuran sampel.

b) Uji heteroskedatisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Menyebarkan titik data alangkah baiknya tidak dengan pola
2. Titik batas penyebaran disekitaran angka 0, dan
3. Titik data tidak harus mengumpul di satu titk saja.[20]

c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengamatan dari waktu kewaktu dan secara berurutan. Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier akan megalami korelasi kesalahan

---

[19] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis MultiVariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang : UNDIP, 2018), hal. 107

[20] Dwi Priyatno, *Analisis Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 60

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). [21]

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbinwatson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :[22]

1) Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 ≤ DW ≤ +2
3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diata -2 atau DW > -2

3. Uji regresi linier berganda

Pada dasarmya uji regresi linier bergsnda diperuntukkan dalam mengatasi suatu masalaha yang terjadi pada suatu analisis yang bersangkutan dengan lebih dari dua suatu varabel bebas yang pada awalnya diperunukkan untuk penggunaan peramalan sebagai akibat atas aktivitas ekonomi.[23] Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b1\ X1 + b2\ X2 + b3\ X3 + e$$

Keteangan :

Y = Variabel terikat (harga jual parut listri pada perusahaan Timbul Jaya Ngunut Tulungagung)

X1 = Variabel bebas 1 (biaya produksi)

X2 = Variabel bebas 2 (biaya distribusi)

[21]Agus Eko Sujianto, *"Aplikasi Statistik Dengan Uji SPSS 16.0"…….*, hal. 79-88
[22] Ali Maulidi, Teknik Belajar Statistik 2", (Jakarta : Alim's Publishing, 2018), hal. 211
[23]Agus Eko Sujianto, *"Aplikasi Statistik Dengan Uji SPSS 16.0"…….*, hal. 56

X3 = Variabel bebas 3 (biaya promosi)

a = Nilai Konstan

b1 = Koefisien 1

b2 = Koefisien 2

b3 = Koefisien 3

e = Nilai Eror

4. Uji hipotesis koefisien regresi berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 2 cara :

a. Menguji hipotesis yang individual (uji t)

Uji siknifikansi atau individual adalah untuk menguji sesuatu apakah suatu variabel bebas berpengaruh atas tidak terhadap variabel tidak bebas. Uji t adalah untuk menguji sessuatu variabel secara bebas parsial memiliki pengaruah parsial pada uji t.[24]

Keterangan:

t = Nilai Uji t-test

r = Nilai Koefisien *Product moment*

n-2 = jumlah sampel

-2 = menjadi baris dalam kolom

Uji t dipergunakan untuk menjawab hipotesis dari 1, 2 dan 3. Berikut cara untuk melakukan uji t antara lain:

1) Membandingkan nilai pada statistic dengan titik kritis berdasarkan tabel. Jika nilai t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan dengan t

[24]Agus Eko Sujianto, *"Aplikasi Statistik Dengan Uji SPSS 16.0"…….*, hal. 89

tabel, dikatakan sebagai hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

2) Jika pada nilai sig $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti hal tersebut adanya pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka jika nilai $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.[25]

b. Penguji hipotesis serentak (uji f)

Uji ini dimaksudkan untuk melilhat seberapa kemampuan secara menyeluruh dari dalam varibel bebas yaitu X_1, X_2, . . . , X_k. Digunakan untuk menjelaskan dari tingkah laku variabel yang tidak bebas Y. Uji f juga bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas nemiliki koefisien regresi yang sama dengan nol. Pada ujii ini menggunakan tabel f, dalam pencarian nilsi F_{tabel} harus diketahui derajat bebas pada pemibilang pada kolom serta derajat bebas sebagai penyebut untuk baris dan taraf yang nyata.

Uji f dipergunakan untuk menguji hipotesis dengan kriterian pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Membandingkan nilai f_{hitung} dengan nilai f_{tabel}. Jika pada nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ tabel, maka H_0 ditolak dan Ha diterima.

2) Jika pada nilai sig $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti hal tersebut adanya pengaruh secara simultam antara variabel independen

[25] Imam Ghizali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS,……, hal 93

terhadap variabel dependen. Maka jika nilai α > 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak adanya pengaruh simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R2$) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.[26] Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen atau terikat. Nilai koefisiensi determinasi adalah nol dan satu. Nilai $R2$ yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Selanjutnya untuk menganalisis data penelitian mulai uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolonieritas, uji heterokendastisitas dan uji autokorelasi) serta uji regresi linear berganda sampai dengan analisis uji koefisien determinan maka peneliti menggunakan *software* pengelolahan data dengan *PASW Statistic 18.*

[26] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS,…..,* hal 83-85